

**DIPLOMASI BUDAYA PEMERINTAH KOTA
LUBUKLINGGAU DALAM MEMPROMOSIKAN BATIK
DURIAN DI *MILAN FASHION WEEK* TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh :

SALWA ADELIA COSTANGEN

07041381823208

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Diplomasi Budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam
Mempromosikan Batik Durian di *Milan Fashion Week* Tahun 2021**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Salwa Adelia Costangen

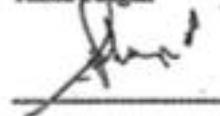
07041381823203

Pembimbing I

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., L.LM., L.LD

NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



Tanggal

14 / 10 / 22

Pembimbing II

2. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013



14/10/22

Mengetahui,
Ketia Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197305122003121003

MALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Diplomat Budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam
Mempromosikan Batik Durian di *Milen Fashion Week* Tahun 2021**

**Skrripsi
Oleh :
Salsya Adella Cawangra**

07041210122001

**Tralah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Oktober 2022**

Pembimbing

**1 Dr. H Arhan, SH, M.Sc., L.L.M., I.L.D
NIP. 1965042719489031003**

**2 Ferdiansyah Riva, S.IP., MA
NIP. 198904112019011011**

Penguji

**1 Nurul Anha, S.IP., MA
NIP. 199312222022032011**

**2 Masaly Nura Fadlita, S. Hub. Int., MA
NIDN 0948340022**

Tanda Tangan

Tanda Tangan



Mengesah,



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salwa Adelia Costangen
NIM : 07041381823208
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 10 Desember 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Diploması Budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam Mempromosikan Batik Durian Di *Milan Fashion Week* Tahun 2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 13 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,



Salwa Adelia Costangen
NIM. 07041381823208

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat spesial dalam hidup penulis, Mama dan Papa yang selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini sebagai bentuk dedikasi saya sebagai seorang anak yang ingin membanggakan kedua orang tuanya. Terima kasih atas doa dan semangat yang tidak pernah berhenti diberikan.”

Abstrak

Indonesia memiliki beragam budaya dan ciri khas dari masing masing kota. Ragam budaya yang dimiliki Indonesia menjadi modal untuk membangun bangsa dan suatu keunggulan bagi bangsa Indonesia karena mengandung gambaran budaya yang bervariasi dan lengkap Lubuklinggau merupakan kota kecil di wilayah Sumatera Selatan yang memiliki budaya daerah dan memiliki ikon buah durian sebagai ciri khas kota yang dituangkan menjadi wastra khas kota Lubuklinggau itu sendiri. Perkembangan dan minat fashion dunia yang sedang meningkat serta wastra Indonesia yang cukup diminati oleh masyarakat luar negeri, membuat pemerintah kota Lubuklinggau memutuskan untuk mengepaskan sayapnya ke ajang *fashion show* tingkat internasional untuk melakukan promosi budaya Indonesia khususnya membangun citra dan ciri khas dari kota Lubuklinggau. Melalui *Milan Fashion Week* butik durian diperkenalkan di kancah internasional berbarengan dengan debutnya JYK label yang merupakan label *fashion ready-to-wear* asal Indonesia. Penelitian ini menjelaskan tentang Upaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam Mempromosikan Batik Durian di *Milan Fashion Week* tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep diplomasi budaya yaitu bentuk eksibisi dengan tiga strategi pelaksanaan diplomasi budaya yaitu *connetion, consistency, dan innovation*.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Indonesia, Lubuklinggau, Batik Durian, Milan Fashion Week

Pembimbing I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

Palembang, 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pematang Siwijaya



Sofyan E. Bani, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Abstract

Indonesia has a variety of cultures and characteristics of each city. The variety of cultures that Indonesia has is a capital to build the nation and an advantage for the Indonesian people because it contains a varied and complete cultural picture. Lubuklinggau is a small city in South Sumatra that has regional culture and a durian fruit icon as a characteristic of the city which is poured into a distinctive wastra Lubuklinggau city itself. The development and increasing interest in world fashion as well as Indonesian literature which is quite in demand by foreign people, has made the Lubuklinggau city government decide to spread its wings to international fashion shows to promote Indonesian culture, especially to build the image and characteristics of the city of Lubuklinggau. Through Milan Fashion Week, durian batik was introduced in the international arena along with the debut of the JYK label, which is a ready-to-wear fashion label from Indonesia. This study describes the efforts of the Lubuklinggau City Government in Promoting Durian Batik at Milan Fashion Week in 2021. This study uses the framework of the concept of cultural diplomacy, namely an exhibition with three strategies for implementing cultural diplomacy, namely connection, consistency, and innovation.

Key Word: Cultural Diplomacy, Indonesia, Lubuklinggau, Batik Durian, Milan Fashion Week

Advisor I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Ferdiannyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam Mempromosikan Batik Durian Di *Milan Fashion Week* Tahun 2021. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, arahan, bimbingan, serta kritik dan saran yang diberikan selama penyusunan skripsi ini, kepada :

1. Allah SWT., yang telah memberikan segala nikmat, berkah, rahmat dan karunianya dalam hidup penulis dan selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., IPU., ASEAN. Eng Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
3. Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeersitas Sriwijaya
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
5. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., L.LM., L.LD Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, semangat dan doa kepada peneliti dari awal hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA Selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, semangat dan doa kepada peneliti dari awal hingga tersusunnya skripsi ini.
7. Miss Nurul Aulia, S.IP., MA Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Mba Anty dan Mba Sertin, Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Palembang yang sudah membantu dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan penulis.
10. Seluruh Jajaran Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
11. Narasumber penelitian, Bapak Yudi Cahaya Timur dan Ibu Endang Puspitasari yang sudah meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua penulis, Mama Masayu Herawati dan Papa Tendy Jumat, ST., M.Si yang selalu mendoakan, memberi semangat, perhatian, motivasi dan dukungan baik secara rohani maupun materi yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Saudara-Saudari peneliti, Sandy Alif Barokah, SE, Elsyia Moriesta, S.Si dan Ridho Dwi Barokah, ST yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, menghibur, memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Aldi Pangestu Wiganda, S.Sos yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan semangat dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat peneliti Mey Deana Putri, Wahyuning Tyas, Adellya Zahra Chairani dan Silvany Rizqita yang sudah memberikan semangat, dukungan, saran dan diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Hubungan Internasional 2018 Kelas B yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
17. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima berbagai kritik serta saran demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna di masa yang akan datang.

Palembang, 09 November 2022

Salwa Adelia Costangen
07041381823208

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	i
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Konseptual	15
2.2.1 Paradiplomasi	15
2.2.2 Diplomasi Budaya	18
2.3 Alur Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Konsep	27
3.3 Fokus Penelitian	28
3.4 Unit Analisis	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.5.1 Jenis Data	30
3.5.2 Sumber Data	30

3.6	Teknik Pengumpulan Data	31
3.7	Teknik Keabsahan Data.....	32
3.8	Teknik Analisis Data	33
3.9	Jadwal Penelitian	33
3.10	Sistematika Penulisan.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM		36
4.1	Dekranasda Kota Lubuklinggau	36
4.2	Batik Durian	39
4.3	Milan Fashion Week.....	42
4.4	Kolaborasi JYK Label dengan Dekranasda Lubuklinggau	43
BAB V PEMBAHASAN.....		46
5.1	Penampilan Batik Durian di Milan Fashion Week 2021	46
5.2	Paradiplomasi Dekranasda Kota Lubuklinggau dan JYK Label dengan <i>Camera Nazionale della Moda Italiana</i>	52
5.3	Eksibisi	56
5.2.1	<i>Connection</i>	62
5.2.2	<i>Consistency</i>	64
5.2.3	<i>Innovation</i>	66
BAB VI PENUTUP.....		71
6.1	Kesimpulan.....	71
6.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN		80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Lambang Dekranasda Kota Lubuklinggau	38
Gambar 4.1.2 Tampak Gedung Dekranasda Kota Lubuklinggau	39
Gambar 4.2.1 Motif Batik Durian Kuning	41
Gambar 4.2.2 Motif Batik Durian Hijau	41
Gambar 4.4.1 Ketua Dekranasda, founder JYK Label dan pengrajin batik durian di belakang panggung Milan Fashion Week	45
Gambar 5.1.1 Penampilan Batik Durian di Milan Fashion Week	51
Gambar 5.1.2 Ketua Dekranasda Lubuklinggau bersama Wakil Duta Besar RI untuk Italia	52
Gambar 5.2.1 Publikasi Batik Durian di Website Kemlu RI in Rome	61
Gambar 5.2.2 Publikasi Batik Durian di Media Italia	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	9
Tabel 2. Fokus Penelitian	28
Tabel 3. Jadwal Penelitian	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keberagaman budaya, yang akan menjadi turun temurun bangsa Indonesia dari generasi hingga ke generasi dan memiliki histori berbeda di setiap daerahnya. Keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia ini merupakan aset yang sangat bernilai bagi Indonesia, sehingga bisa memenuhi kepentingan nasional negara dengan cara membangun citra baik Indonesia di dunia internasional. Namun, isu budaya menjadi sangat sensitif dikarenakan mengandung unsur jati diri bangsa yang dilihat oleh negara lain, khususnya dalam lingkup hubungan internasional.

Maka dari itu, maraknya pengklaiman budaya oleh negara lain mengakibatkan kekhawatiran bagi suatu negara untuk menjalankan misinya dalam membentuk ciri khas negara itu sendiri. Indonesia sering kali terlibat dalam sengketa perebutan budaya ataupun budaya Indonesia yang diklaim oleh negara lain, misalnya yang tidak jauh ialah pengklaiman budaya Indonesia oleh negara tetangga yaitu Malaysia yang beberapa kali kita dengar. Letak geografis, kesamaan history dan ras yang sama menyebabkan Indonesia dan Malaysia memiliki kebudayaan yang tidak jauh berbeda (Malihah, 2013). Sehingga banyaknya kesamaan dalam hal kebudayaan dan peninggalan hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam memperebutkan kebudayaan seperti tari, lagu, alat musik bahkan kerajinan tekstil.

Dengan maraknya isu pengklaiman budaya ini, mengharuskan pemerintah mengambil tindakan dalam melindungi keberagaman budaya yang dimiliki oleh

Indonesia. Mendaftarkan hak kekayaan intelektual keberagaman budaya merupakan tindakan yang sangat penting untuk pencegahan isu tersebut. Seperti mendaftarkan hak kekayaan intelektual permainan tradisional, kuliner, seni dan kerajinan yang ada di Indonesia. Batik merupakan salah satu ragam budaya yang harus dilindungi oleh Indonesia agar tidak terjadi peluang pengklaiman budaya oleh negara lain, karena batik memiliki beragam jenis dan corak yang sangat unik dan indah (Lusianti & Rani, 2012). Namun, pentingnya pendaftaran hak kekayaan intelektual tersebut juga harus dibarengi dengan gencarnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah maupun non- pemerintah di dunia nasional maupun internasional demi membangun jati diri dan ciri khas bangsa Indonesia.

Batik merupakan ide yang dihasilkan dari kolaborasi antara teknologi dan seni oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Corak dan ragam batik sendiri memiliki nilai historis dari berbagai daerahnya, motif batik ialah pola atau corak perpaduan dari bentuk, garis dan isen yang akhirnya menjadi motif batik secara utuh. Motif batik sendiri biasanya dipengaruhi oleh budaya setempat seperti letak geografis pengrajinnya, misalnya pengrajin yang tinggal di pegunungan akan terinspirasi dengan alam sekitarnya begitu juga yang hidup di pesisir pantai akan membuat motif batik dengan nuansa yang berhubungan dengan laut (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020). Adapun beberapa jenis motif batik yaitu, Batik Parang Kusumo dari Solo, Batik Tujuh Rupa dari Pekalongan, Batik Lasem dari Rembang dan Batik Durian dari Lubuklinggau.

Melakukan diplomasi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi Masalah tersebut sekaligus mempromosikan keberagaman budaya Indonesia dalam hal ini khususnya batik. Diplomasi kebudayaan merupakan salah satu cara agar kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dikenal sekaligus membangun citra dan

ciri khas Indonesia di dunia internasional. Meskipun diplomasi budaya tidak bisa menggantikan jalur utama diplomasi yaitu diplomasi biasa, namun diplomasi budaya menjadi titik terang dalam mengatasi masalah sengketa budaya antar negara. Proses hubungan bilateral tidak hanya terfokus dalam upaya pemerintah saja namun juga terdapat campur tangan dari bantuan aktor non-pemerintah, baik itu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun Individu dalam masyarakat (Djelantik, 2008).

Agar praktik diplomasi budaya suatu negara dapat berjalan dengan lancar maka suatu negara harus memiliki hubungan diplomatik terlebih dahulu dengan negara yang dituju khususnya Indonesia. Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik yang baik dengan berbagai negara, ditandai dengan adanya KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) yang berdiri di negara tersebut. Salah satu negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia ialah Italia. Hubungan diplomatik Indonesia dengan Italia sendiri sudah di bangun sejak pengakuan Italia terhadap kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tanggal 29 Desember 1949. Sehingga di bulan Oktober 1951, Italia memantapkan diri untuk membuka perwakilan diplomatik mereka di Jakarta, Indonesia yang kemudian disusul oleh Indonesia yang juga mengirimkan perwakilan diplomatik di Roma, Italia pada bulan Maret 1952. Hal tersebut membuat Indonesia dan Italia sepakat untuk menghadirkan kedutaan besar di masing-masing negara untuk meningkatkan kerja sama antar negara (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2020).

Keberadaan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma ini ternyata sangat rutin melakukan diplomasi kebudayaan, salah satunya dengan rutin menghadiri untuk mendukung kegiatan *International Fashion Expo* (IFE) dan *Milan Fashion Week* (MFW) di setiap tahunnya. Rutinnya KBRI Roma mengikuti

kegiatan tersebut sehingga melihat bahwa kegiatan IFE dan MFW dapat bersinergi karena dijalankan dalam waktu yang berdekatan. Inisiatif ketua dewan kesenian nasional daerah (dekranasda) kota Lubuklinggau untuk memperkenalkan ciri khas kota tersebut dengan membuat batik durian, sehingga inisiatif tersebut dapat membawa mereka terpilih menjadi satu satunya kota yang mewakili Indonesia dalam memamerkan keragaman batik yang ada di Indonesia dengan berkolaborasi bersama JYK Label di *Milan Fashion Week*.

Batik durian ide dari Yetti Oktarina Prana selaku ketua Dekranasda Kota Lubuklinggau di tahun 2013 dipilih oleh Jenny Yohana Kansil yang merupakan lulusan sekolah fashion ternama di Italia yaitu *Istituto di Moda Burgo* Milan dan ia dipercaya untuk membuka *fashion school* Moda Burgo Milan di Indonesia, sehingga batik durian Lubuklinggau hasil garapan Rina Prana ini bisa ikut andil dalam kegiatan *Milan Fashion Week* 2021 dibawah naungan JYK label dan Dekranasda Kota Lubuklinggau serta didukung penuh oleh KBRI Roma (Aliescha, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan di Palazzo Visconti, Milan, Italia pada tanggal 21 September 2021.

Milan Fashion Week disini merupakan ajang peragaan fashion dunia yang dilakukan di Milan, Italia dengan jangka waktu dua kali satu tahun pada bulan Februari dan September yang di ikuti oleh pecinta *fashion*, *buyer* dan jurnalis mode internasional. Kegiatan ini dibentuk oleh organisasi non-profit yaitu National Chamber of Italian Fashion pada tahun 1958 dengan memiliki tujuan mempromosikan dan menjaga nilai besar dari *fashion* Italia dan dunia (Jana, 2021). Dalam satu waktu yang bersamaan Indonesia juga mengikuti *International Fashion Expo* yang diadakan oleh Phoenix-Wicom LTD dibawah naungan Kedutaan Besar

Republik Indonesia di Roma, Asosiasi pengusaha di Italia, Hongkong dan juga Dewan Mode Timur Tengah (Hapsari, 2021).

Motif durian yang digagas oleh Yetti Oktarina Prana pertama kali di tahun 2013 ini sudah didaftarkan hak kekayaan intelektualnya dan terus berkembang hingga dijadikan sebagai motif utama untuk ditampilkan dalam peragaan *fashion* tersebut. Mengusung konsep *sustainable fashion* dengan menggunakan pewarna alam pinang, jengkol dan daun mangga. Jengkol memberikan warna coklat pekat yang cantik, sedangkan pinang memberikan warna coklat yang cerah dan lembut. Di samping batik, busana yang ditampilkan juga menggunakan material *vegan leather* dari Bell Society. Penggunaan buah durian sebagai motif dikarenakan durian merupakan hasil alam kebanggaan kota Lubuklinggau. Bahkan Lubuklinggau masih mengelola perkebunan durian secara tradisional, para petani tidak pernah memetik durian melainkan menunggu durian hingga matang dengan sendirinya lalu jatuh ketanah (Endang Puspitasari, 2021).

Indonesia memiliki banyak pulau namun tidak semua pulau dan kota di Indonesia dikenal oleh dunia. Salah satunya pulau Sumatera yang bersebelahan dengan Malaysia. Sumatera Selatan memiliki berbagai destinasi wisata, budaya dan kerajinan yang menarik dan tak kalah memukau. Pertimbangan Lubuklinggau dalam mengikuti MFW selain untuk mempromosikan dan memperkenalkan batik di dunia internasional sebagai warisan dan budaya Indonesia, Sumatera Selatan khususnya Lubuklinggau merupakan kota pemekaran di Sumatera Selatan sehingga menjadi salah satu daerah Indonesia yang tidak terlalu dikenal oleh dunia, hal ini menjadi salah satu alasan untuk memantapkan diri dalam mengikuti kegiatan ini yaitu terdapat kebutuhan untuk menghadirkan ciri khas kota, yang nantinya ciri khas inilah yang akan membangun *branding* sekaligus menumbuhkan potensi

ekonomi masyarakat. Indonesia juga menjadikan MFW ini sebagai ajang untuk menghadirkan budaya menggunakan batik di dunia internasional (CNN Indonesia, 2021).

Indonesia sendiri banyak melahirkan produk-produk fashion dalam negeri yang tidak kalah bagus khususnya di bidang produksi batik, menjadikan adanya keinginan Indonesia untuk bekerja sama dengan Italia dalam dunia fashion, *designer* dan kuliner yang merupakan tiga sektor ekonomi kreatif. Indonesia juga memiliki tekad untuk mendorong ketiga sektor ekonomi kreatif tersebut dengan target agar Indonesia menjadi salah satu dari pusat mode dunia (Asdhiana, 2013). Indonesia melihat bahwa Italia memiliki potensi yang besar untuk mengangkat potensi fashion Indonesia dengan kekuatan 3F (*Food, Fashion, Furniture*) yang dimiliki oleh Italia. Penguatan kerja sama di bidang ekonomi dan industri kreatif ini sejalan dengan program tahunan Internasional Ekonomi Kreatif yang diangkat oleh Indonesia pada sidang umum PBB ke-74 dengan tujuan mengembangkan industri ekonomi kreatif demi pembangunan berkelanjutan (Cindyara & Sunyoto, 2021).

Kementerian Perindustrian RI juga terus berharap agar pelaku ekonomi kreatif bisa tetap aktif dalam berinovasi di tengah pandemi Covid-19 ini. Karena, para pelaku ekonomi kreatif inilah yang sangat diharapkan bisa memecahkan masalah dan menjadi solusi dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi ini (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Lubuklinggau melalui organisasi kerajinan daerah yaitu Dekranasda Kota Lubuklinggau yang dipimpin oleh Yetti Oktarina Prana mendukung para pelaku usaha dan pengrajin batik durian untuk terus berkarya di masa pandemi ini hingga akhirnya batik durian bisa ikut andil dalam kegiatan MFW 2021 ini.

Italia merupakan mitra ekonomi Indonesia yang sangat penting sebagai sesama negara G-20 dan juga sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Uni Eropa, Italia dikenal dengan produk 3F's (*Food, Fashion, Furniture*) dan memiliki kualitas, desain, craftsmanship dan presisi tinggi (Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma, Italia, 2020) menjadi pertimbangan Indonesia dalam mengikuti MFW 2021 di Milan. Milan sebagai kota pusat mode di Italia dan internasional merupakan ibu kota mode tertua di Eropa. Disebut pusat mode tertua dikarenakan Milan sudah menjadi pusat mode pada abad pertengahan dan renaissance. Dunia mengakui bahwa Milan merupakan pusat fashion dunia bersama dengan Paris, dibuktikan dengan banyaknya *brand* ternama yang dikenal dunia berasal dari Milan seperti Gucci, Prada, Armani dan Versace.

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang sangat mengikuti tren *fashion* dunia sehingga Indonesia termasuk dalam kategori memiliki *fashion* yang berkembang pesat. Keseriusan Indonesia dalam mengikuti MFW 2021 ini dilihat melalui persiapan yang dilakukan oleh Dekranasda Kota Lubuklinggau bersama JYK Label serta mendapat dukungan dari KBRI Indonesia. Hal tersebut merupakan bentuk diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia untuk membangun citra baik Indonesia di mata dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat melalui latar belakang yang telah dijelaskan di atas ialah, “Bagaimana Diplomasi Budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau Dalam Mempromosikan Batik Durian Di *Milan Fashion Week* Tahun 2021”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu untuk menganalisa diplomasi budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau dalam mempromosikan Batik Durian di *Milan Fashion Week* Tahun 2021.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa memberikan pengetahuan baik untuk informasi dan data bagi para Akademisi Program Ilmu Hubungan Internasional dalam melakukan penelitian mengenai diplomasi budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau dalam mempromosikan Batik Durian di *Milan Fashion Week* Tahun 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai diplomasi budaya Pemerintah Kota Lubuklinggau dalam mempromosikan Batik Durian di *Milan Fashion Week* Tahun 2021. Bahwa diplomasi budaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Lubuklinggau tidak hanya memberi dampak bagi citra baik suatu kota saja namun juga Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, S. A., & Kusumawardhana, I. (2021). Diplomasi Budaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Festival Banjar 2018-2019. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 44.
- Aliescha, N. M. (2021). *JYK Sukses Debut di MFW 2021 Lewat Batik Durian Lubuklinggau*. Her World Indonesia.
- Amorita, S. D. (2021). Peran Non-Governmental Organization Sebagai Aktor Diplomasi Budaya Indonesia (Studi Kasus: Program Kebudayaan Rumata' Artspace). *Skripsi Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin* , 29-30.
- Arikunto, S. (2010). In S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 187). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asdhiana, I. M. (2013). *Indonesia-Italia Kerja Sama Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kompas.
- Baylis, J., Smith, S., & Owens, P. (2005). *The Globalization of World Politics: An introduction to international relations*. New York : Oxford University Press.
- Cindyara, A., & Sunyoto, M. (2021). *Sekolah Mode RI dan Italia Sepakati Perkuat Kolaborasi* . Jakarta: Antara News.
- CNN Indonesia. (2021). *Kisah Batik Durian yang Mendunia di Milan Fashion Week*. CNN Indonesia.
- CNN Indonesia. (2020). *Milan Fashion Week Berlangsung Phygital*. Jakarta, Indonesia: CNN Indonesia.
- Damayanti, C. (2012). Potensi Diplomasi Dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN. *Jurnal Transformasi Vol. XIV No. 22* , 2.
- Dewan Kerajinan Nasional. (2022). *Proses Terbentuknya DEKRANAS*. Retrieved Agustus 27, 2022, from <https://dekranas.id>: <https://dekranas.id/proses-terbentuknya-dekranas/>
- Djelantik, S. (2008). *Diplomasi Antara Teori dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endang Puspitasari, S. (2021, November 9). Batik Durian di Milan Fashion Week 2021. (S. A. Costangen, Interviewer)
- Fashion United. (2022). *Milan Fashion Week*. Retrieved Agustus 27, 2022, from fashionunited.com: <https://fashionunited.com/landing/milan-fashion-week>

- Galeri Baraya Seni Rupa Indonesia. (2019, Juli 8). *Batik*. Retrieved Februari 1, 2022, from Galeri Baraya Seni Rupa Indonesia: <https://gbrsi.com/batik/>
- Hapsari, H. (2021). *Batik Durian Curi Perhatian di International Fashion Expo Milan*. Jawa Tengah: Kantor Berita Rmol Jateng.
- Harpers Bazaar Indonesia. (2021, Oktober 15). *Harpers Bazaar Indonesia*. Retrieved Agustus 27, 2022, from harpersbazaar.co.id: <https://harpersbazaar.co.id/articles/read/10/2021/16143/wastra-indonesi-berhasil-menembus-milan-fashion-week-bersama-koleksi-jyk-spring-summer-2022>
- Jana, R. (2021, Februari 22). *The History of Milan Fashion Week*. Retrieved November 20, 2021, from Vogue: <https://www.vogue.fr/fashion/article/a-brief-history-of-milan-fashion-week>
- JYK Fashion . (2022). *JYK Fashion*. Retrieved August 09, 2022, from <https://jykfashion.com>: <https://jykfashion.com/about-us/>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma, Italia. (2021, September 24). *Batik Durian Goes to Milan*. Retrieved Agustus 27, 2022, from kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/rome/id/news/16319/batik-durian-lubuklinggau-goes-to-milan>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma, Italia. (2020, Agustus 10). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma*. Retrieved November 17, 2021, from Hubungan dengan Italia: <https://kemlu.go.id/rome/id/pages/italia/3910/etc-menu>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020, August 10). *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Roma, Italia*. Retrieved October 14, 2021, from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: <https://kemlu.go.id/rome/id/pages/italia/3910/etc-menu>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2017, Juli 13). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Retrieved Agustus 27, 2022, from [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id): <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/indonesian-weekend-promosi-budaya-indonesia-untuk-masyarakat-internasional>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). *Melalui IFCA 2021, Ekonomi Kreatif Jadi Kunci Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020, February 28). *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*. Retrieved November 18, 2021, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia:

https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0

- Konsulat Jenderal Republik Indonesia Frankfurt. (2016). *Konsulat Jenderal Republik Indonesia Frankfurt*. Retrieved November 17, 2021, from Sekilas Tentang Indonesia: <https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/>
- Kuntjaraningrat. (1979). *Pengantar Antropologi Budaya*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuswara, C. S. (2021). *Perancangan Kawasan Wisata dan Budaya di Lubuklinggau. Laporan Tugas Akhir Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang*, 25.
- Kuznetsov, A. (2015). *Theory and Practice of Paradiplomacy: Subnational Governments in International Affairs*. London: Routledge.
- Leonard, M. (2007). *Foreign Policy*. Dalam K. Bound, *Cultural Diplomacy*. London: Demos.
- Lusianti, L. P., & Rani, F. (2012). Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Transnasional Vol. 3 No. 2*, 3.
- Malihah, E. (2013). Membangun Kesepahaman Budaya Indonesia dan Malaysia Menuju Masyarakat Berwawasan Global. *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mark, S. (2009). A Greater Role for Cultural Diplomacy. *Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*, 7-11.
- Mark, S. (2009). A Greater Role for Cultural Diplomacy. *Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*, 6.
- Mukti, T. A. (2013). Diplomasi Oleh Pemerintah Daerah. In T. A. Mukti, *Paradiplomacy Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda di Indonesia* (p. 161). Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.
- Murdaningsih, D. (2020). *Milan Fashion Week akan Digelar Virtual*. Jakarta, Indonesia: Republika.
- Nuga, A. K. (2020). Peran JFC Dalam Diplomasi Budaya Indonesia. *Skripsi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang*, 46.
- Nuga, A. K. (2020). Peran JFC Dalam Diplomasi Budaya Indonesia. *Skripsi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang*, 53.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat.

- Prabhawati, A. (2018). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity ISSN: 2549-483X Vol.2 No.2* , 160-161.
- Purwoko, B., & Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya Vol. 8 No. 1* , 3.
- Riordan, S. (2004). Dialogue-based Public Diplomacy: A New Foreign Policy Paradigm? *Discussion Paper in Diplomacy* , 1-18.
- Sitoresmi, A. R. (2021). *Komersial adalah Suatu Hal Terkait Perdagangan, Pahami Definisi dan Tujuannya*. Jakarta: LIPUTAN6.
- Sugiyono. (2018). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 104). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 124). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 114). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 104). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (p. 124). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 9). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (pp. 184-191). Bandung: Alfabeta.
- Timur, Y. C. (2022, August 01). Perjalanan Batik Durian di Milan Fashion Week 2021. (S. A. Costangen, Interviewer)
- Tylor, E. B. (1971). *Primitif Culture*. New York: J.P. Putnam's Sons.
- Umar Sidiq, M. M. (2019). Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dan Penggunaan Sampling Dalam Penelitian Kualitatif. In M. M. Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (p. 94). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). Bab I: Pendahuluan. In T. Warsito, & W. Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara*

Berkembang: Studi Kasus Indonesia (pp. 19-31). Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Warsito, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Widiastuti. (2013). Analisis SWOT Keberagaman Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah WIDYA Vol. 1 No. 1 ISSN 2338-3321* , 10.

Wiro. (2018). Pengaruh Promosi di Instagram dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung di Pariwisata Puncak Mas Bandar Lampung. *Skripsi Manajemnen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya* , 13.